

## Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan

Aisyah Kamilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: [aisyahkamilah75@gmail.com](mailto:aisyahkamilah75@gmail.com)<sup>1</sup>

Received : 10-05-2025

Revised : 20-06-2025

Accepted : 20-10-2025

**Article Info:**

**Keywords:**

Strategy,  
Curriculum  
Development,  
Religious  
Character

**Abstract:** MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan that the institution has a unique and interesting curriculum development, one form of curriculum development in MTs institutions. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan seen from the subjects that were added such as lessons on ahlu sunnah wal jama'ah, tarikh or Islamic history, uhsul fiqh and musthola hadith, in this institution it seems so thick with religious education referring to Nahdlatul Ulama' which applies the values of the teachings of ahlu sunnah wal jama'ah in the form of knowledge, attitudes, and also various activities outside of class hours, this development is carried out in accordance with the vision of the institution, namely "The realization of students who excel, based on IMTAQ and IMTEK and have good morals" this is an added value to produce superior and well-mannered students by forming religious character, where this institution emphasizes religious character education, as previously explained this institution brings the values of NU-an ahlu sunnah wal jama'ah and uniquely the geographical location of this institution is in the middle of the Muhammadiyah community where the institution is surrounded by a community that adheres to the Muhammadiyah ideology while the MTs institution. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan stands alone in the region with the characteristics of Nahdlatul Ulama' which is very proud, through observation the author found information that from the development of the curriculum not a few of the people around the area of the institution viewed it well and not a single community protested that there was a Nahdlatul Ulama' educational institution that stood in the midst of the Muhammadiyah community even the children who were predominantly Muhammadiyah did not hesitate to send their children to the MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan institution. This is an extraordinary achievement obtained by the institution, namely being accepted among the majority Muhammadiyah community.

**Kata Kunci:**  
Strategi,

**Abstrak:** MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan bahwa di lembaga tersebut memiliki pengembangan kurikulum yang unik

*Pengembangan Kurikulum, Karakter Religius.*

*dan menarik, salah satu bentuk pengembangan kurikulum di lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan dilihat dari mata pelajarannya yang ditambah seperti pelajaran ahlu sunnah wal jma'ah, tarikh atau sejarah islam, uhsul fiqh dan musthola hadist, di lembaga tersebut terlihat begitu kental akan pendidikan agama merujuk pada Nahdlatul Ulama' yang menerapkan nilai ajaran ahlu sunnah wal jama'ah berupa keilmuan, sikap, dan juga berbagai kegiatan diluar jam pelajaran, pengembangan ini dilakukan sesuai dengan visi lembaga yaitu "Terwujudnya siswa yang berprestasi,berpijak pada IMTAQ dan IMTEK serta berakhlakul karimah" hal ini menjadi nilai tambah untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berakhlak baik dengan membentuk karakter religius, dimana lembaga ini lebih menekankan pendidikan karakter yang religius, seperti penjelasan sebelumnya lembaga ini membawa nilai-nilai ke-NU-an ahlu sunnah wal jama'ah dan uniknya letak geografis lembaga ini berada di tengah-tengah kalangan masyarakat Muhammadiyah dimana lembaga tersebut dikelilingan masyarakat yang menganut faham Muhammadiyah sementara lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan berdiri sendiri di wilayah tersebut dengan ciri khas Nahdlatul Ulama' yang sangat dibanggakan, melalui observasi penulis menemukan informasi bahwa dari pengembangan kurikulum tersebut tidak sedikit dari masyarakat disekitar wilayah lembaga itu memandang baik dan tidak sedikitpun masyarakat protes bahwa ada lembaga pendidikan Nahdlatul ulama' yang berdiri di tengah- tengah masyarakat Muhammadiyah bahkan anak-anak yang mayoritas Muhammadiyah itu tidak ragu untuk menyekolahkan anaknya di lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan. Ini merupakan prestasi luar biasa yang diperoleh lembaga yaitu diterima dikalangan masyarakat mayoritas muhammadiyah*

---

## **PENDAHULUAN**

Strategi merupakan suatu cara atau rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Borwn berpendapat bahwa strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi. Strategi merupakan suatu cara, rencana atau langkah yang akan dilakukan untuk memenuhi suatu tujuan atau visi misi yang telah ditentukan oleh pihak tertentu.<sup>1</sup>

Strategi mencakup secara keseluruhan sesuai pada implementasi dari startegi tersebut. Pada kali ini strategi yang dibahas mencakup strategi dalam lingkup pendidikan, dimana dalam sebuah lembaga orang yang paling berhak menentukan strategi yang akan diimplementasikan adalah kepala madrasah, terlepas dari musyawarah mufakat tetapi yang akan menjadi penentunya yaitu kepala madrasah atau bisa dikatakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Suharsaputra mendefinisikan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin madrasah

---

<sup>1</sup> Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), 65.

sebagai lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, strategi kepala madrasah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Seorang kepala madrasah memiliki fungsi dan bertugas sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*.<sup>3</sup>

Menurut penulis berdasarkan penjelasan dari berbagai definisi di atas bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang sangat penting dalam kelangsungan berkembangnya suatu lembaga, kepala madrasah berperan penuh dalam pengambilan keputusan atas suatu kebijakan yang dilakukan oleh pihak lembaga, kepala madrasah adalah pihak yang berperan penting untuk membuat strategi, lembaga harus mempunyai pengembangan kurikulum, dimana pengembangan kurikulum merupakan suatu strategi yang harus ditetapkan oleh pihak yang berwenang pada suatu lembaga yaitu kepala madrasah.

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam pendidikan, kurikulum merupakan nyawa pada sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Kurikulum adalah seperangkat gagasan yang dirancang secara bersama dengan memikirkan kekurangan serta kelebihanannya secara matang sehingga dapat menjadi suatu konsep yang tepat dan dapat digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Menurut Hilda Taba Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.<sup>6</sup>

Pengembangan kurikulum adalah solusi bagi lembaga pendidikan, dengan melakukan pengembangan kurikulum, semua aspek pendidikan yang ada di lembaga akan berjalan dengan baik, bahkan akan terus mengalami peningkatan. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum yang baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Menurut Ahmad pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>7</sup>

Selain itu ada pendapat Menurut Arifin pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar ataupun dari dalam dengan harapan agar peserta didik mampu untuk menghadapi masa depannya atau adanya

---

<sup>2</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 135.

<sup>3</sup> A.Z Fanani, *Kepemimpin Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 148.

<sup>4</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 6.

<sup>5</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003.

<sup>6</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (Newyork: Hartcourt, Brace and World, 1991), 6.

<sup>7</sup> Ahmad dkk, "*Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*", (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 67.

perubahan/merevisi atau peralihan total dari suatu kurikulum ke kurikulum lain.<sup>8</sup>

Ada juga pendapat Menurut Hamalik Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar dan mengajar.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan dari berbagai definisi menurut para ahli bahwa Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, penyusunan kurikulum dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya terdapat proses siklus yang akan terus berjalan, dengan tujuan untuk menghasilkan dan menyesuaikan perkembangan pembelajaran sehingga memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan konsep yang akan ditempuh atau dipilih oleh suatu lembaga pendidikan agar pengembangan kurikulum menjadi lebih terarah dan terukur.

Perlu diketahui pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan kurikulum disuatu lembaga dengan berpatokan pada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Setiap lembaga pendidikan pasti melakukan pengembangan kurikulum, dan pengembangan kurikulum dari setiap lembaga juga pasti berbeda, hal itu terjadi sesuai dengan kebijakan atau strategi yang ditetapkan oleh kepala madrasah masing-masing. Adanya pengembangan kurikulum berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik, dimana karakter peserta didik merupakan sebuah hasil yang diperoleh peserta didik ketika pengembangan kurikulum diterapkan, hal ini sejalan dengan apa yang terjadi di MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan dimana lembaga tersebut memiliki pengembangan kurikulum yang unik dan juga menarik.

Berdasarkan hasil observasi, di lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan bahwa di lembaga tersebut memiliki pengembangan kurikulum yang unik dan menarik, salah satu bentuk pengembangan kurikulum di lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan dilihat dari mata pelajarannya yang ditambah seperti pelajaran ahlu sunnah wal jma'ah, tarikh atau sejarah islam, uhsul fiqh dan musthola hadist, di lembaga tersebut terlihat begitu kental akan pendidikan agama merujuk pada Nahdlatul Ulama' yang menerapkan nilai ajaran ahlu sunnah wal jama'ah berupa keilmuan, sikap, dan juga berbagai kegiatan diluar jam pelajaran, pengembangan ini dilakukan sesuai dengan visi lembaga yaitu "Terwujudnya siswa yang berprestasi,berpijak pada IMTAQ dan IMTEK serta berakhlakul karimah" hal ini menjadi nilai tambah untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berakhlaq baik dengan membentuk karakter religius, dimana lembaga ini lebih menekankan pendidikan karakter yang religius, seperti penjelasan sebelumnya lembaga ini membawa nilai-nilai ke-NU-an ahlu sunnah wal jama'ah dan uniknya letak geografis lembaga ini berada di tengah-tengah kalangan masyarakat Muhammadiyah dimana lembaga tersebut dikelilingan masyarakat yang menganut faham Muhammadiyah sementara lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan berdiri sendiri di wilayah tersebut dengan ciri khas Nahdlatul Ulama' yang sangat dibanggakan, melalui observasi penulis menemukan informasi bahwa dari pengembangan kurikulum tersebut tidak sedikit dari masyarakat disekitar wilayah

---

<sup>8</sup> Arifin, Zaenal. "*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 97.

<sup>9</sup> Hamalik, Oemar. "*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

lembaga itu memandang baik dan tidak sedikitpun masyarakat protes bahwa ada lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama' yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Muhammadiyah bahkan anak-anak yang mayoritas Muhammadiyah itu tidak ragu untuk menyekolahkan anaknya di lembaga MTs. Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan. Ini merupakan prestasi luar biasa yang diperoleh lembaga yaitu diterima dikalangan masyarakat mayoritas muhammadiyah.<sup>10</sup>

Dalam hal ini peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan sebagai lokasi penelitian, karena dari hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya Jadi, dari proses tersebut peneliti ingin mengetahui dan memahami strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius peserta didik yang efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>11</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan dan Taylor pendekatan kualitatif ini adalah "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati"<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>13</sup> Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Paciran Lamongan yang bertempa. karna tempatnya yang strategis dan sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Peneliti mencari data dengan Data Primer<sup>14</sup> dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara,*<sup>15</sup> *Dokumentasi.* Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification"<sup>16</sup> Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya<sup>17</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Oservasi

<sup>11</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 23

<sup>13</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 138. 35

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

<sup>17</sup> Lexy J.Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Mts Mathlabul Huda**

Berdasarkan paparan data temuan penelitian bahwa Kepala Madrasah MTs Mathlabul Huda menerapkan strategi Pengembangan Kurikulum, strategi ini diimplementasikan melalui dua hal yaitu menyatukan kurikulum umum dengan kurikulum agama baik itu dalam mata pelajarannya ataupun pada implementasi program yang diterapkan sebagai bentuk pengembangan kurikulum menjadi satu kesatuan yang saling bersinergi, selain itu membuat berbagai program lembaga yang diintegrasikan oleh pengembangan kurikulum untuk mendorong terciptanya peserta didik yang berkarakter, sebagai bekal utama menjadi makhluk sosial agar bisa bersaing dengan yang lain.

Strategi pengembangan kurikulum ini sesuai dengan teori dari Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan dalam bukunya landasan kurikulum bahwa Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Anak-anak berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan sekaligus acuan bagi pendidikan.

Peneliti dapat menyimpulkan dan memaparkan pemahaman sesuai dengan pendapat ahli di atas bahwa strategi pengembangan kurikulum merupakan strategi yang diterapkan oleh lembaga MTs Mathlabul Huda untuk membentuk karakter religius peserta didik yang mana lembaga ini merancang pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang kemudian diterapkan pada proses pembelajaran setiap hari. Pengembangan kurikulum ini di terapkan dengan mengintegrasikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang mendasar dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini sama dengan prinsip pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa Prinsip pengembangan kurikulum adalah: 1) Relevansi: Pengembangan kurikulum harus relevan antara pendidikan yang diberikan dengan permasalahan di lingkungan masyarakat, 2) Fleksibilitas: pengembangan kurikulum bersifat luwes karena harus mengikuti tuntutan perubahan zaman, 3) Kontinuitas: Pengembangan kurikulum harus direncanakan secara proporsional antara program materi yang diajarkan dengan aspek perilaku siswa, 4) Praktis dan efektivitas: Pengembangan kurikulum berhubungan dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa berkaitan dengan cara mereka memahaminya". Dari berbagai prinsip tersebut dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius peserta didik.

### **2. Implementasi Strategi kepala Madrasah Dalam pengembangan Kurikulum Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MTs Mathlabul Huda**

MTs Mathlabul Huda menjalin kerjasama antar orang tua atau wali peserta didik, melalui pertemuan rutin setiap pembagian raport dan mengadakan sosialisai

mengenai perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada wali peserta didik atau orang tua, selain mengadakan pertemuan rutin dengan wali peserta didik kami pihak lembaga juga menjalin hubungan baik pada wali peserta didik secara virtual dengan membuat grup whatsapp dengan tujuan agar komunikasi antara kami pihak lembaga dan wali peserta didik dapat berjalan dengan baik sehingga akan menumbuhkan rasa percaya terhadap wali peserta didik dengan pihak lembaga, sehingga MTs Mathlabul Huda dapat menjalankan kebijakannya dengan leluasa, efektif dan efisien.

Strategi ini merupakan strategi penunjang untuk menyempurnakan strategi pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tujuan lembaga, strategi ini diimplementasikan dengan cara membangun kerjasama antara pihak lembaga dengan wali peserta didik, sesuai dengan teori berikut bahwa Strategi pemberdayaan komunitas dapat diimplementasikan dengan cara Membangun kemitraan dengan orang tua, komunitas lokal, dan lembaga terkait. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan peserta didik. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek bersama dengan komunitas. Kepala madrasah MTs Mathlabul Huda menerapkan budaya sekolah dengan memberlakukan prinsip 3S (*Senyum, Sapa, Salam*) dalam setiap proses pembelajaran, kepala madrasah juga membuat program yang menunjang proses pembelajaran dengan berkolaborasi pada pengembangan kurikulum, diantaranya yaitu yasin dan tahlil bersama, tilawah al qur'an juga literasi, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang akan menjadi budaya di lembaga sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

Sesuai dengan teori bahwa Strategi pengembangan budaya sekolah dapat diimplementasikan dengan cara Membangun budaya sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung pembelajaran. Mendorong semangat kebersamaan dan kolaborasi di antara seluruh anggota sekolah. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang memperkuat identitas dan nilai-nilai sekolah"<sup>18</sup>

### **3. Evaluasi Strategi kepala Madrasah Dalam pengembangan Kurikulum Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MTs Mathlabul Huda**

Monitoring dan Evaluasi merupakan bagian dari strategi kepala Madrasah MTs Mathlabul Huda yaitu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap sebuah strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan setiap proses pembelajaran hal ini bertujuan untuk kelangsungan proses implementasi strategi agar berlangsung sesuai tujuan MTs Mathlabul Huda yang kemudian dievaluasi melalui rapat koordinasi yang diselenggarakan pihak MTs Mathlabul Huda setiap akhir semester membahas tentang kelangsungan strategi dan kebijakan- kebijakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki yang perlu diperbaiki atas strategi yang telah diimplementasikan.

Hal ini sesuai teori bahwa strategi monitoring dan evaluasi ini dapat diimplementasikan dengan cara Menyusun sistem evaluasi kinerja dan capaian siswa secara berkala. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program-program sekolah. Menindaklanjuti hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan"

Dengan mengimplementasikan empat strategi yang sudah dijelaskan sebelumnya, kepala madrasah perlu untuk memonitoring dan mengadakan evaluasi supaya kepala madrasah mengetahui capaian keberhasilan dan memastikan implementasi strategi dapat berjalan sesuai tujuan dan visi misi lembaga MTs Mathlabul Huda.

---

<sup>18</sup> Sukmawati, H. (2021). *Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.

#### **4. Feedback atau Hasil Strategi kepala Madrasah Dalam pengembangan Kurikulum Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta didik di MTs Mathlabul Huda**

Berbagai kebijakan strategi yang disetujui dan disahkan kepala madrasah mendapatkan feedback yang baik oleh Peserta didik di MTs Mathlabul Huda dengan senang hati menerima dan mendukung tanpa perotes melakukan dan menjalankan kebijakan strategi yang berlaku di lembaga MTs Mathlabul Huda. Pihak wali peserta didik juga mendukung penuh atas kebijakan-kebijakan yang berlaku di MTs Mathlabul Huda karena hubungan baik yang dibangun antara pihak wali peserta didik dengan pihak lembaga menimbulkan keterlibatan antar keduanya dalam mewujudkan visi misi dan tujuan lembaga. Salah satu prinsip kepala madrasah yang dapat dilihat dengan tindakan bahwa kepala madrasah sangat terbuka kepada wali murid tentang perkembangan peserta didiknya, jadi dalam hal ini kepala madrasah sangat memperhatikan aspirasi dan saran dari wali muridnya, jadi wali murid merasa dapat andil yang besar dalam hal itu maka wali murid sangat mendukung keputusan strategi yang diterapkan kepala madrasah terhadap lembaga.

Hal ini diwujudkan dalam bentuk pembuatan grup sosial media whatsApp dengan tujuan agar lebih muda dalam bersosialisasi antar keduanya, selain itu pihak lembaga juga mengadakan pertemuan atau sosialisasi secara langsung pada setiap akhir semester antara wali peserta didik dengan wali kelas sebagai perwakilan dari pihak lembaga untuk menyapaikan perkembangan peserta didik ataupun informasi lain yang harus disampaikan agar tidak terjadi kesalahfahaman antar keduanya.

Jadi, dalam hal ini kepala madrasah sangat memperhatikan aspirasi dan saran dari wali peserta didiknya, dengan begitu wali peserta didik merasa dapat andil yang besar sehingga wali peserta didik sangat mendukung keputusan strategi yang diterapkan kepala madrasah terhadap lembaga.

#### **KESIMPULAN**

1. Latar belakang strategi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius peserta didik di mts. Mathlabul Huda weru paciran lamongan dimana lembaga tersebut memiliki pengembangan kurikulum yang unik dan juga menarik. Di lembaga tersebut memiliki pengembangan kurikulum yang unik dan menarik, salah satu bentuk pengembangan kurikulum di lembaga mts. Mathlabul Huda weru paciran lamongan dilihat dari mata pelajarannya yang ditambah seperti pelajaran ahlu sunnah wal jma'ah, tarikh atau sejarah islam, uhsul fiqh dan musthola hadist, di lembaga tersebut terlihat begitu kental akan pendidikan agama merujuk pada nahdlatul ulama' yang menerapkan nilai ajaran ahlu sunnah wal jama'ah berupa keilmuan, sikap, dan juga berbagai kegiatan diluar jam pelajaran, pengembangan ini dilakukan sesuai dengan visi lembaga yaitu "terwujudnya siswa yang berprestasi,berpijak pada imtaq dan imtek serta berakhlakul karimah" hal ini menjadi nilai tambah untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berakhlaq baik dengan membentuk karakter religius.
2. Implementasi mts mathlabul Huda menjalin kerjasama antar orang tua atau wali peserta didik, melalui pertemuan rutin setiap pembagian raport dan mengadakan sosialisai mengenai perkembangan peserta didik untuk disampaikan kepada wali peserta didik atau orang tua, selain mengadakan pertemuan rutin dengan wali peserta didik kami pihak lembaga juga menjalin hubungan baik pada wali peserta didik secara virtual dengan membuat grup whatsapp dengan tujuan agar komunikasi antara kami pihak lembaga dan wali peserta didik dapat berjalan dengan baik sehingga akan menumbuhkan rasa percaya terhadap wali peserta didik dengan pihak lembaga,

- sehingga mts mathlabul huda dapat menjalankan kebijakannya dengan leluasa, efektif dan efisien.
3. Evaluasi monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari strategi kepala madrasah mts mathlabul huda yaitu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap sebuah strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan setiap proses pembelajaran hal ini bertujuan untuk kelangsungan proses implementasi strategi agar berlangsung sesuai tujuan mts mathlabul huda yang kemudian dievaluasi melalui rapat koordinasi yang diselenggarakan pihak mts mathlabul huda setiap akhir semester membahas tentang kelangsungan strategi dan kebijakan- kebijakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki yang perlu diperbaiki atas strategi yang telah diimplementasikan.
  4. Feedback atau hasil berbagai kebijakan strategi yang disetujui dan disahkan kepala madrasah mendapatkan feedback yang baik oleh peserta didik di mts mathlabul huda dengan senang hati menerima dan mendukung tanpa perotes melakukan dan menjalankan kebijakan strategi yang berlaku di lembaga mts mathlabul huda. Pihak wali peserta didik juga mendukung penuh atas kebijakan-kebijakan yang berlaku di mts mathlabul huda karena hubungan baik yang dibangun antara pihak wali peserta didik dengan pihak lembaga menimbulkan keterlibatan antar keduanya dalam mewujudkan visi misi dan tujuan lembaga. Salah satu prinsip kepala madrasah yang dapat dilihat dengan tindakan bahwa kepala madrasah sangat terbuka kepada wali murid tentang perkembangan peserta didiknya, jadi dalam hal ini kepala madrasah sangat memperhatikan aspirasi dan saran dari wali muridnya, jadi wali murid merasa dapat andil yang besar dalam hal itu maka wali murid sangat mendukung keputusan strategi yang diterapkan kepala madrasah terhadap lembaga.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015.
- [2] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- [3] A.Z Fanani, *Kepemimpin Pendidikan Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- [4] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- [5] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003.
- [6] Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, Newyork: Hartcourt, Brace and World, 1991.
- [7] Ahmad dkk, *"Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi"*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- [8] Arifin, Zaenal. *"Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum"*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [9] Hamalik, Oemar. *"Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum"*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [10] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [12] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.

- [13] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- [14] Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.